

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang dapat menciptakan generasi muda agar dapat bertahan dalam kehidupan nyata pada era globalisasi sekarang ini. Melalui pendidikan, setiap individu berharap bisa maju dan dapat menyelesaikan pendidikan, sehingga bisa mendapatkan pekerjaan dan hidup yang layak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Peningkatan mutu pendidikan adalah proses sistematis yang secara terus menerus dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan kualitas, dengan tujuan agar target pendidikan atau sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Melalui adanya peningkatan mutu pendidikan maka akan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang sangat dibutuhkan agar dapat bersaing di era sekarang ini.²

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta; DEPAG RI, 2006), h. 8

² Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), h. 2

Memudahkan pembelajaran bagi murid adalah tugas utama guru, untuk itu guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing peserta didik. Di sini, guru dituntut untuk benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.³

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا
اخرجه البخاري في كتاب العلم⁴

Hadist di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.⁵

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar

³ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 5

⁴ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), no. 5659

⁵ Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 13

mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.⁶

Secara historis dapat diketahui bahwa Islam menjunjung tinggi terhadap proses belajar mengajar, bahkan perintah umatnya supaya menuntut ilmu pengetahuan tinggi, sebagaimana wahyu pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan akan mengangkat fikiran dan akal untuk memikirkan beberapa nilai dasar terpenting yang dapat dijadikan pedoman dan arahan dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan masa sekarang ini di mana ditandai dengan wujudnya ilmu pengetahuan diberbagai bidang untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Dunia pendidikan sekarang jika diperbincangkan, pasti tidak terlepas dengan istilah *full day school*. *Full day school* adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. Misalnya, nilai plus yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan berjamaah sholat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca do'a bersama, dan lain sebagainya.

Dunia globalisasi saat ini mensyaratkan dunia pendidikan berfikir keras sekaligus cerdas dalam memajukan lembaga yang dicitakan, tak terkecuali

⁶ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, h. 11

sekolah yang menerapkan sistem *full day school*. Ciri khas sekolah yang akrab dengan istilah sebutan *full day school* ini sudah merambah di Indonesia dan menjadi perhatian banyak kalangan.⁷

Full day berarti hari sibuk atau sehari penuh, sedangkan *school* berarti sekolah. Jadi, *full day school* adalah sekolah sepanjang hari. Merupakan pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan diberlakukannya penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami setiap mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional dan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.⁸

Bagi anak yang bersekolah di sekolah bersistem *full day school*, lingkungan sekolah merupakan aspek yang sangat mempengaruhi proses berkembangnya karakter anak. Hal itu terjadi karena waktu anak tersebut banyak dihabiskan di sekolah. Sehingga waktu untuk berinteraksi dengan orang lain yang berada di lingkungan sekolah banyak. Dalam praktiknya, sekolah yang bersistem *full day school* memiliki sistem pengajaran yang tidak kaku atau monoton, bahkan menyenangkan. Pendidik dituntut peka terhadap perkembangan zaman, kreatif, profesional dan inovatif.⁹

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), h. 223-224

⁸ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1986), h. 340.

⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h, 224.

Sekolah dengan sistem *full day* menerapkan waktu belajar yang lebih lama yaitu dari pukul 07.15 WITA sampai pukul 16.15 WITA, dengan rata-rata 9 jam/hari, dibandingkan dengan sekolah dengan sistem *half day* waktu belajar dari pukul 08.00 WITA sampai pukul 14.00 WITA dengan rata-rata waktu 6 jam /hari. Dengan waktu yang lebih lama, sehingga sekolah *full day* menambahkan beberapa mata pelajaran yang menjadi bahan ajar untuk siswa. Selain itu, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah *full day* menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum sekolah *full day* tersebut, sedangkan sekolah *half day* hanya menerapkan kurikulum nasional.

SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang menerapkan sistem *full day* di kota Banjarmasin. Sekolah ini memiliki 5 hari belajar dimana setiap harinya dimulai dari pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 16.15 WITA sore hari.

Terkait penjelasan di atas, terdapat beberapa perbedaan sekolah yang menerapkan sistem *full day* dengan sekolah bersistem *half day* pada umumnya. Dimana sekolah dengan sistem *full day* memiliki waktu belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan *half day*. Selain itu, sekolah dengan sistem *full day* memiliki mata pelajaran tambahan, salah satunya seperti mata pelajaran keagamaan. Sedangkan di sekolah dengan sistem *half day* memiliki waktu yang belajar yang lebih pendek dan sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran umum seperti pengajaran formal.

Dengan banyaknya mata pelajaran dan bertambahnya waktu belajar yang dilaksanakan peserta didik, maka diperlukan kreativitas guru Pendidikan Agama

Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran materi Fiqih, supaya peserta didik tidak bosan dan lesu dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan setiap hari, terlebih lagi pada saat guru harus mengajar pada jam pelajaran terakhir. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang bersistem *full day school* terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran pada saat mengajar materi Fiqih terhadap siswa pada jam pelajaran terakhir.

B. Definisi Operasional

Untuk Menghindari salahnya persepsi dan memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis berusaha menjelaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bisa membuat orang tersebut memecahkan suatu persoalan, bisa dengan menciptakan sesuatu yang baru dengan membuat ide-ide cemerlang, bisa juga memperbarui hal yang telah ada menjadi lebih bagus lagi.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara seorang guru dalam menerapkan pembelajaran menjadi terencana dan teratur, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pendidikan yang diajarkan di dalamnya mengenai nilai-nilai ke-Islaman untuk membuat manusia menjadi lebih baik dengan mengikuti tuntunan Agama Islam.

4. *Full Day School*

Full day school adalah sekolah sehari penuh. Artinya, murid-murid di sekolah belajar seharian dari pagi hingga sore. Biasanya sekolah yang menerapkan sistem *full day school* ini jadwal sekolahnya berlangsung dari Senin – Jum'at.

Dari definisi operasional di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu bagaimana cara seorang guru untuk menciptakan ide-ide cemerlang dalam hal penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya teratur, terencana, dan tepat tujuan pada sekolah yang memiliki sistem *full day school* (sekolah sehari penuh).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran pada Konsep *Full day school* di SMK Negeri 3 Banjarmasin”.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka sub fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi Fiqih ketika jam pelajaran terakhir di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang menggunakan sistem *full day school*

2. Perilaku siswa ketika pembelajaran materi Fiqih dilaksanakan pada akhir jam pelajaran di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang menggunakan sistem *full day school*
3. Kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih ketika jam pelajaran terakhir di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang menggunakan sistem *full day school*

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengangkat dan melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tertarik dengan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran materi *fiqih* jika pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang memiliki sistem *full day school*
2. Belum ada yang mengangkat judul mengenai kreativitas guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran materi Fiqih pada saat jam pelajaran terakhir di sekolah yang menggunakan sistem *full day school*
3. Sebagai pembelajaran untuk peneliti sendiri, apabila nantinya jadi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar materi Fiqih pada saat jam pelajaran terakhir di sekolah yang menggunakan sistem *full day school*

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kreativitas guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi Fiqih yang digunakan guru pada sekolah yang menggunakan sistem *full day school*. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi Fiqih ketika jam pelajaran terakhir di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang menggunakan sistem *full day school*
2. Mendeskripsikan perilaku siswa ketika pembelajaran materi Fiqih dilaksanakan pada akhir jam pelajaran di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang menggunakan sistem *full day school*
3. Mendeskripsikan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih ketika jam pelajaran terakhir di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang menggunakan sistem *full day school*

F. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Fiqih untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang diterapkan guru PAI untuk dapat melaksanakan pembelajaran Fiqih yang efektif dan menyenangkan di sekolah yang memiliki sistem *full day school*.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program Strata 1.

b. Bagi Guru PAI

Sebagai sumbangan bagi para guru PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin untuk membantu dan mendukung penerapan strategi pembelajaran yang cocok pada sekolah bersistem *full day school*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Banjarmasin, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, serta meningkatkan intensitas supervisi dan pengambilan keputusan dalam mengintegrasikan penerapan strategi pembelajaran yang cocok di SMK Negeri 3 Banjarmasin yang menggunakan sistem *full day school*.

d. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan (Tarbiyah). Serta dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan tugas.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsinya Muhammad Ashari yang berjudul “*Pelaksanaan Fullday School di SDIT Ulul Albab Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013*” Mengatakan

bahwa dalam pelaksanaan *fullday school* di SDIT Ulul Albab Pekalongan metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan yang dirumuskan. Sehingga pemilihan metode belajar mengajar dapat menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dan pelaksanaan metode pembelajaran sistem *fullday school* di SDIT Ulul Albab Pekalongan sudah berjalan sangat baik karena guru bisa mengakomodasikan hampir semua metode yang ada sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi sehingga murid tidak merasa jenuh dan kegiatan belajar mengajar terasa lebih asyik dan seru karena ada permainan yang mendidik bagi para siswa.

Dalam Skripsi Mushlihah Ul-Haqq, dengan judul “Peranan *Full day school* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan *full day school* di MTs Surya Buana Malang, 2) faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs Surya Buana Malang, dan 3) peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang.

Hasil penelitian di MTs Surya Buana Malang berjalan dengan baik karena pola pembelajarannya sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan *setting* pembelajaran yang berbeda dalam suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan).

Hasil penelitian ini, yakni: tercapainya tujuan *full day school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian sistem pembelajaran *full day school* ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang.

Muhammad Seli, dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Full day school* di MTs Surya Buana Lowokmaru Malang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan jenis metode dan strategi penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan menemukan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokmaru Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokmaru Malang adalah variasi metode dengan pendekatan terpadu. Penerapan variasi metode pembelajaran pendidikan Islam dalam *full day school* cukup efektif dan tepat guna karena tidak monoton. Sehingga variasi metode pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokmaru Malang benar-benar dapat menjangkau tujuan dari pendidikan agama Islam.

Dari ke-3 penelitian terdahulu di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Banjarmasin yaitu peneliti sama-sama melakukan penelitian di sekolah dengan sistem *full day school*. Dalam penelitian Muhammad Seli sendiri juga sama-sama meneliti mengenai strategi

pembelajaran terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya saja peneliti terfokus pada mata pelajaran Fiqih bukan Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu di atas juga memiliki beberapa perbedaan, yaitu: Muhammad Ashari meneliti mengenai pelaksanaan *full day school*, Mushlihah Ul-Haqq meneliti mengenai peranan *full day school*, dan Muhammad Seli meneliti mengenai metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sedangkan peneliti sendiri meneliti mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran pada konsep *full day school* di SMK negeri 3 Banjarmasin.

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian pada saat jam pelajaran terakhir pada materi Fiqih di sekolah *full day school* mengenai kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu hanya meneliti mengenai pelaksanaan, peranan, dan strategi pembelajaran di sekolah *full day school*.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan yang diuraikan oleh penulis tentang kreativitas guru Pendidikan Agama

Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran pada konsep *full day school* di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

BAB II, merupakan kepustakaan mengenai strategi dan metode pembelajaran, pendidikan agama Islam, *full day school*.

BAB III, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, merupakan hasil penelitian yang berisikan gambaran singkat lokasi penelitian SMK Negeri 3 Banjarmasin. Pada bagian ini juga dibahas tentang penyajian data kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif.

BAB V, merupakan bagian terakhir yang disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.